

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan di Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Fenomena ini tidak lepas dari pengaruh Presiden Ir. Joko Widodo yang menggiatkan untuk melakukan pembangunan yang merata di Indonesia. Hal ini terlihat jelas dengan dibangunnya tol-tol yang tersebar di seluruh Indonesia. Pembangunan infrastruktur tidak hanya terpusat di pulau Jawa, melainkan infrastruktur juga dibangun di pulau lain seperti Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, maupun Papua. Tidak hanya berhenti pada jalur darat, jalur udara dan laut pun ditingkatkan pelayanannya dengan membangun sejumlah bandara dan pelabuhan.

Salah satu dampak dari pembangunan yang masif, banyak perusahaan konstruksi yang terlibat dalam pembangunan tersebut. Seperti PT. Jasa Marga Tbk dan PT. Waskita Toll Road yang hampir menguasai 50% pembangunan tol di pulau Jawa. Tentunya juga banyak yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur tersebut. Secara tidak langsung hal ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan perusahaan sektor konstruksi ke arah yang positif.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pertumbuhan sektor konstruksi meningkat sebesar 0.06% pada kuartal III tahun 2018. Dari sebelumnya sebesar 5.73% pada kuartal II tahun 2018 menjadi 5.79% pada kuartal III tahun 2018. Meskipun hanya tumbuh sedikit sektor konstruksi dalam Produk Domesitik Bruto (PDB) meningkat signifikan. Pada kuartal III tahun 2018 porsi sektor konstruksi sebesar 10.36% dari 9% pada 4 tahun sebelumnya. Ini menandakan sektor konstruksi sedang dalam pertumbuhan yang bagus.

Pertumbuhan ini menjadi hal yang positif bagi perusahaan sektor konstruksi. Perusahaan harus mengelola keuangannya secara bijak jika tidak ingin perusahaannya mengalami kerugian. Salah satunya yaitu menentukan komposisi struktur modal yang pas atau ideal. Dengan memilih menambah modal eksternal atau menambah modal internal yang pas terhadap kebutuhan perusahaan tersebut. Maka pengetahuan tentang komposisi struktur modal harus dimiliki oleh setiap perusahaan.

Struktur modal menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan sebuah perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing

(jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2001: 62). Dalam menentukan komposisi tentu harus dengan perhitungan yang matang. Setiap perusahaan menginginkan dalam keadaan apapun juga jumlah hutang jangan lebih besar dari jumlah modal sendiri, sehingga jumlah modal yang dijamin tidak lebih besar daripada modal yang menjaminkannya (Riyanto, 2001: 294).

Struktur modal pada dasarnya berbeda-beda pada tiap perusahaan. Pada sektor tertentu komposisi memiliki ciri khas. Seperti pada contoh komposisi struktur modal pada sektor perbankan. Hasil dari perhitungan bahwa hutang jangka panjang lebih banyak daripada modal sendiri. Begitu juga yang terdapat pada perusahaan sektor konstruksi. Cara menghitung komposisi struktur modal yaitu dengan menggunakan rasio *Debt to Total Capitalization* (DTC).

Rasio *Debt to Total Capitalization* (DTC) bertujuan untuk mengukur seberapa besar bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan (Syamsuddin, 2009: 71). *Debt to Total Capitalization* (DTC) merupakan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total kapitalisasi. Semua utang memiliki resiko yang harus ditanggung perusahaan, maka semakin besar hutang perusahaan maka bisa dipastikan semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan dan semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah hutang jangka panjang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam menentukan struktur modal ideal pada perusahaan sektor konstruksi dibutuhkan acuan yang pas dalam memilih maupun memilah perusahaan yang akan dijadikan contoh. Tentunya dalam pemilihan perusahaan harus memiliki indikator yang jelas serta sesuai dengan yang dibutuhkan, hal ini indikator yang sesuai yaitu dengan melihat *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan konstruksi.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2012: 124). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010: 149) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah tingkat pengembalian saham terhadap saham yang telah ditanam. Maka semakin besar tingkat *Return On Equity* (ROE) semakin efektif dan optimal laba yang dihasilkan. Singkatnya semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin bagus suatu perusahaan dalam mengelola modalnya.

Indikator inilah yang dijadikan acuan dalam menentukan struktur modal ideal pada perusahaan sektor konstruksi dengan memilih beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah penulis tetapkan dan menghitung rata-rata struktur modal untuk kemudian menjadi hasil dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan struktur modal ideal pada perusahaan sektor konstruksi pada tahun 2018 berdasarkan keseluruhan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis mengajukan judul penelitian yaitu “ANALISIS STRUKTUR MODAL IDEAL PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2014-2018. (Ditinjau Dari Teori Struktur Modal : Teori Modigliani dan Miller, Teori Pecking Order, Teori Sinyal)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah struktur modal yang ideal bagi perusahaan konstruksi yang diambil dari 8 perusahaan konstruksi di Indonesia tahun 2018?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai adalah “Untuk mengetahui struktur modal ideal pada perusahaan konstruksi pada tahun 2018”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai komposisi struktur modal ideal, dalam penelitian ini sesuai dengan objek yang diteliti yaitu perusahaan sektor konstruksi pada tahun 2018. Selain itu dapat membantu peneliti dalam menerapkan ilmu maupun teori yang dipelajari dalam penelitian ini.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Universitas Narotama**

Diharapkan penelitian yang peneliti lakukan dapat bermanfaat dalam lingkup akademis di Universitas Narotama Surabaya, dan memberikan banyak kontribusi

yang positif dan informasi tambahan dalam ilmu manajemen keuangan khususnya dalam melihat komposisi struktur modal.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi khususnya untuk memperdalam komposisi struktur modal. Bagi manajer atau Direktur keuangan pada perusahaan sektor konstruksi dapat digunakan referensi untuk menentukan komposisi struktur modal pada perusahaannya.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah hanya berfokus pada variabel penelitian di atas. Apabila ada variabel yang lain, maka variabel tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini. Penelitian hanya dilakukan dengan mengambil data dari 6 perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

